

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Tranportasi

Kondisi jaringan transportasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan semua daerah, karena kondisi jaringan transportasi yang baik akan meningkatkan aksesibilitas perpindahan barang atau orang dan berpengaruh besar dari segi distribusi barang dan jasa.

2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

Total panjang jalan di wilayah studi Cibinong Raya yaitu 173,3 km. berdasarkan statusnya, jaringan jalan di wilayah studi Cibinong Raya terbagi atas jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten. Untuk jalan nasional terdiri dari 11 ruas jalan dengan panjang 24,8 km, jalan provinsi terdiri dari 10 ruas jalan dengan panjang jalan 16,9 km, dan jalan kabupaten terdiri dari 59 ruas jalan dengan panjang jalan 130,9 km. Dari semua ruas jalan tersebut rata – rata masih dalam kondisi baik. Tipe perkerasan jalan di wilayah studi Cibinong Raya yaitu berupa aspal dan beton.

2.1.2 Terminal

Cibinong Raya ini memiliki 2 jumlah terminal yang melayani kegiatan lalu lintas nya yaitu Terminal Cibinong Tipe B yang terletak pada Jalan Raya Cibinong, Terminal Bojong Gede yang terletak pada jalan Bojong Gede.

2.1.3 Pelayanan Angkutan Umum

Dalam menunjang pelayanan transportasi di Cibinong Raya maka dalam penyelenggaraannya terdapat pelayanan angkutan umum. Angkutan Umum Dalam Trayek di Cibinong Raya dilayani oleh Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan

Perkotaan (ANGKOT), Angkutan Perdesaan (ANGDES).

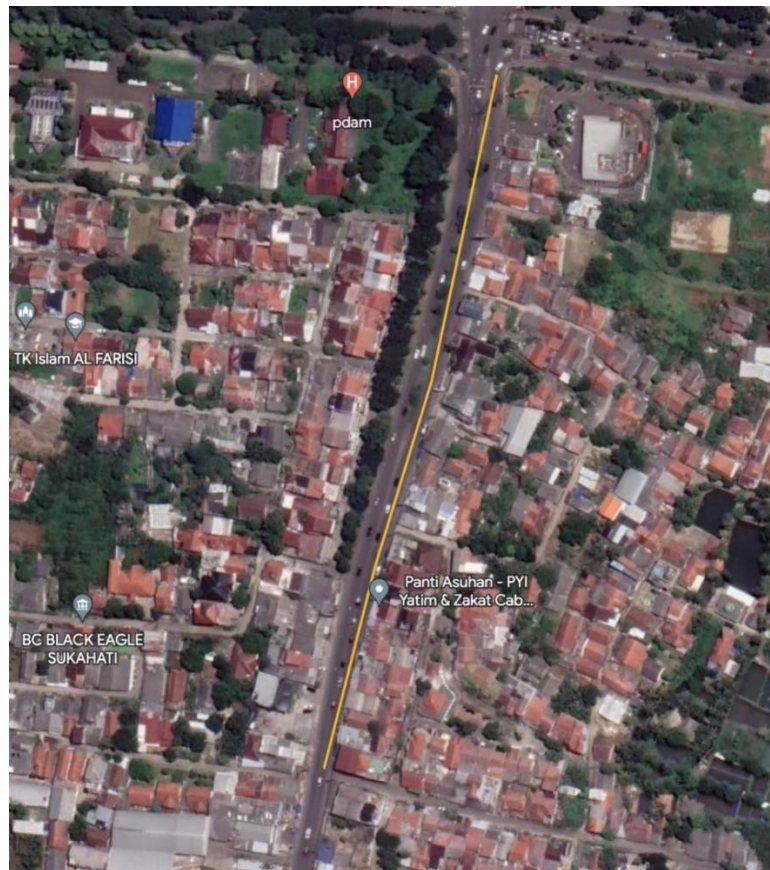
2.1.4 Pejalan Kaki

Di Jalan Sukahati tidak hanya lalu lintas kendaraan tetapi juga ramai nya lalu lintas pejalan kak, dimana dapat dijumpai disetiap bahu jalan Sukahati. Hal ini disebabkan karena Jalan Sukahati adalah jalan atau tempat dimana banyak nya tempat pertokoan dan perbelanjaan dan juga banyak nya para pegawai mall pada jam istirahat atau jam pulang kerja. Dan lagi di daerah itu merupakan pusat kegiatan ekonomi yang tentunya untuk melakukan kegiatan di jalan tersebut tidak selamanya menggunakan kendaraan apalagi tempat tujuan yang satu dengan yang lain nya berdekatan, sehingga lebih efektif.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

1. Kondisi Wilayah Kajian

Daerah penelitian yang menjadi daerah studi adalah pada jalan Raya Sukahati dengan status jalan provinsi dan fungsi jalan kolektor primer akan tetapi memiliki tingkat pelayanan rendah sehingga perlu adanya pembenahan. Daerah ini berada di kecamatan Cibinong yang terdapat pusat perbelanjaan dan pusat pertokoan. Sehingga sebagian besar penduduk Cibinong Raya melakukan aktivitas di daerah ini karena pada kawasan studi terdapat pertokoan yang padat tetapi hal ini tidak di dukung dengan kurang fasilitas bagi pejalan kaki yang memadai sehingga mengganggu lalu lintas yang berada di daerah tersebut.



Sumber: Google Earth

Gambar II. 1 Peta lokasi Studi

2. Kondisi Jalan Eksisting

Pada gambar diatas dapat dilihat kondisi tata guna lahan daerah studi yang merupakan daerah pusat perbelanjaan dan pusat pertokoan yang padat dan pemukiman. Dengan tipe jalan 2 arah dengan panjang jalan 700 m dan lebar total 9,5m memiliki hambatan samping yang tinggi dikarenakan adanya pertokoan atau pusat kegiatan ekonomi dan adanya parkir on street. Untuk itu penanganan dalam penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang menunjang serta pengaturannya sangat dibutuhkan guna mendukung perkembangan dan kelancaran lalu lintas di kawasan tersebut.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 2 Gambar Eksisting

3. Kondisi Rambu dan Marka

Rambu lalu lintas dan marka jalan penting perannya dalam menunjang ketertiban dan kelancaran dalam berlalu lintas, sebagai informasi bagi pengguna jalan lain. Pada Jalan Raya Sukahati tidak terdapat rambu penyeberangan maupun zebra cross membuat orang lebih memilih untuk menyeberang di sembarang tempat sehingga membahayakan pengguna jalan lain. Maka dari itu perlu dilakukan penanganan terkait keselamatan baik pejalan kaki maupun pengendara kendaraan. Jadi Untuk rambu dan fasilitas penyeberangan pada kawasan ini belum tersedia.



4. Kondisi Pejalan Kaki

Pejalan di kawasan ruas Jalan Raya Sukahati ini cukup ramai, karena di kawasan inilah penghubung untuk ke pusat kegiatan ekonomi seperti pertokoan. Dikarenakan belum adanya fasilitas Pejalan kaki sehingga pejalan kaki berjalan terlalu dekat dengan pengguna jalan lain yang membahayakan bagi kedua belah pihak. Hal ini menjadi salah satu penyebab terganggunya kelancaran kegiatan pengguna jalan yang lain dalam berlalu lintas di sekitar pertokoan di Jalan raya Sukahati.